

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SDN 2 SESELA TAHUN PELAJARAN 2026**

Risma Nur Fitriani¹, Ahmad Sulhan², Rosa Desmawanti³

¹²³PGMI Universitas Islam Negeri Mataram,

220106142.mhs@uinmataram.ac.id¹, ahmadsulhansaid@gmail.com²,

rosadesmawanti@uinmataram.ac.id³,

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' listening skills in the Indonesian language subject through the implementation of the audio-visual-based Cooperative Script model in Grade V of SDN 2 Sesela in the 2026 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted to improve the teaching and learning process and enhance students' learning outcomes in a real and sustainable manner. The subjects of this study were Grade V students, consisting of 27 students, including 16 boys and 11 girls. The results of the study showed a gradual improvement in students' listening skills through the implementation of the audio-visual-based Cooperative Script learning model in each cycle. This was proven by the increase in the average score in Cycle I, which was 69.81, with a classical completeness percentage of 44.44%, categorized as incomplete. After improvements were made in Cycle II, the average score increased to 88.15, with a classical completeness percentage of 81.48%, categorized as complete. Therefore, it can be concluded that the implementation of the audio-visual-based Cooperative Script learning model can improve the listening skills of Grade V students at SDN 2 Sesela.

Keywords: *Listening Skills, Cooperative Script, Audio Visual, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Script* berbasis audio visual di kelas V SDN 2 Sesela Tahun Pelajaran 2026. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 27 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa secara bertahap melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual pada setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata pada siklus I dengan jumlah 69,81 dan persentase ketuntasan klasikal 44,44% dengan kategori tidak tuntas. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,15 dan persentase ketuntasan klasikal 81,48% dengan kategori tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa di kelas V SDN 2 Sesela.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, *Cooperative Script*, Audio Visual, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran yang penting pada suatu pendidikan di sekolah. Bahasa menjadi sentral bagi kegiatan belajar mengajar yang terjadi, karena Bahasa Indonesia merupakan pengantar pendidikan. (Hamidulloh Ibd., 2022). Peran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar

memegang posisi sangat penting dikarenakan turut membentuk kemampuan siswa dalam berfikir, komunikasi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa dan budaya bangsa. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dan benar menjadi modal utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran, menyampaikan ide,

pendapat serta berinteraksi secara efektif dengan guru dan lingkungan belajar. (Soca Anggraini., 2025).

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini harus dikuasai secara seimbang oleh siswa agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Eva Harista, *dkk.*, 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak menempati posisi pertama dalam urutan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. (Septi Ylisetiani, *dkk.*, 2022). Dikarenakan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Keterampilan menyimak juga diperlukan di mata pelajaran lain, bukan hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Hafni Yanti & Muhannad Rizal., 2024).

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan memberikan respon atas makna yang terkandung di dalamnya. (Nila Sudarti & Tuti Herawati., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa menyimak bukan sekadar mendengarkan, melainkan juga memahami bunyi bahasa yang bermakna, sehingga siswa dapat menangkap informasi, materi, dan pesan yang disampaikan guru dengan baik. (Dalman., 2025). Oleh sebab itu, siswa harus terus mengembangkan keterampilan tersebut, agar penguasaan bahasa mereka dapat berkembang secara optimal, dan mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas, serta dapat menyerap seluruh informasi yang disampaikan oleh guru maupun sumber belajar lainnya dengan optimal. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak dalam proses belajar mengajar, salah satu solusi utama untuk meningkatkannya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bersifat kerjasama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Dikarenakan dalam praktiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, tujuannya untuk melatih siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Apip & Insani Yuningsih Faujiah., 2020). Pada penerapannya, guru tidak hanya sebatas menyampaikan informasi dan pengetahuan secara langsung. Akan tetapi, guru juga berperan sebagai fasilitator, yang berfungsi sebagai jembatan penghubung bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide yang dimilikinya. Kesempatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk menemukan, mengembangkan dan menerapkan ide-ide mereka selama berlangsungnya proses belajar

mengajar. (Rita Rahmawaniati., 2024). Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif dapat membentuk sikap saling tolong menolong, serta dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar. (Indra Satia Pohan., 2023). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. (Nunung Indanuraini., 2021). Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, disebabkan dalam penerapannya terdapat beberapa kegiatan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan klasifikasi keaktifan belajar. (Eka Yuliana, dkk., 2021). Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Script*

merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dikarenakan dalam penerapannya siswa diberikan kesempatan untuk membaca sejenak dan memberikan masukan akan ide-ide atau gagasan baru mereka kedalam materi pembelajaran yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi pembelajaran yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing. (Mastawati Ndruru, dkk., 2022).

Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* akan memungkinkan terjadinya interaksi saling asah antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, akan tetapi juga sesama siswa. (Sunhaji., 2020). Model pembelajaran ini dinilai sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya pada kegiatan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan dalam penerapannya siswa tidak hanya sebagai pendengar

yang pasif, akan tetapi juga dituntut untuk menyimak secara cermat agar dapat memberikan tanggapan yang relevan dengan materi yang disimak. (Rosidah Salam., 2025).

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual melibatkan adanya pendengaran (audio) dan pengelihatian (visual) sekaligus dalam proses belajar mengajar. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui media ini bersifat verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik itu pengelihatian dan pendengaran. (Enny Vida Yuniarti, dkk., 2025). Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, dan menarik bagi siswa maupun guru. (Rais Tsaqif Yahya Al Hakim., 2021). Dengan adanya penggunaan media

ini, dapat meningkatkan imajinasi siswa, melatih konsentrasi, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk mempelajari isi dalam cerita. (Asrul Huda, *dkk.*, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2025 di kelas V SDN 2 Sesela, bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru bersifat klasikal, yang dimana proses belajar mengajar hanya berpusat pada guru tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses tersebut. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang variatif berupa buku cerita, namun dalam penerapannya belum sepenuhnya efektif menarik perhatian siswa. Suasana kelas yang kurang kondusif, penyampaian materi yang kurang jelas, serta siswa kurang fokus saat kegiatan belajar berlangsung.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan wali kelas V yang menjelaskan bahwa, dari 27 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan, hanya terdapat 8 siswa yang memiliki kemampuan menyimak dengan cukup baik, sedangkan 19 siswa lainnya memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Dengan kata lain, hanya sekitar 29,62% siswa yang memiliki kemampuan menyimak dengan baik dan 70,37% siswa lainnya memiliki kemampuan menyimak yang rendah, dengan nilai rata-rata mencapai 61,29. Jika tidak dilakukan tindakan, maka kemampuan menyimak siswa akan tetap rendah tanpa mengalami peningkatan, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual. Model dan media pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam

kegiatan menyimak. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio visual menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan media audio visual efektif meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian oleh Hafni Yanti dan Muhammad Syahrul Rizal, membuktikan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak, dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal dari 57,14% (siklus I) menjadi 85,71% (siklus II). (Hafni Yanti & Muhammad Syahrul Rizal., 2024). Selain itu penelitian oleh Sri Wahyuni dan Sapriline, membuktikan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng, dengan peningkatan nilai

rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal dari 60% (siklus I) menjadi 93% (siklus II). (Sri Wahyuni & Saprinile., 2023). Namun, penelitian yang mengkombinasikan antara model pembelajaran *Cooperative Script* dengan bantuan media audio visual dijenjang SD/MI, khusunya yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan menyimak siswa masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 2 Sesela Tahun Pelajaran 2026".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart yang berbentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (Muhammad Djajadi.,2025).

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti yaitu siswa. (Indra Nanda, dkk.,2021)

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, 2) Menyusun modul ajar sesuai dengan materi pembelajaran dan indikator yang sudah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual, 3) Mempersiapkan media pembelajaran audio visual berupa video animasi cerita rakyat untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, 4) Menyiapkan instrument dan rubrik penilaian, 5) Mempersiapkan LKPD,

6) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Sedangkan peneliti akan melakukan pengamatan (observasi) saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada tahap pengamatan, peneliti memberikan tes objektif berupa soal uraian kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual.

Pada tahap refleksi, guru bersama peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan, setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual pada saat

proses belajar mengajar. Hasil analisis yang telah dilakukan akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Sesela. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I, aktivitas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua peningkatannya berada pada kategori aktif dengan rata-rata sebesar 81,57%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator

aktivitas guru yang belum terlaksana secara optimal. Pada tahap awal pembelajaran, guru belum memberikan motivasi yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta belum melakukan apersepsi yang kuat untuk menarik rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Hal tersebut berdampak pada kurangnya fokus dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dari segi manajemen kelas, guru juga masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, bimbingan dan perhatian guru pada saat proses *Cooperative Script* berlangsung merata karena guru lebih terfokus pada beberapa psang siswa saja. Kondisi ini menyebabkan kolaborasi antar siswa kurang berjalan efektif.

Tabel.1

Data Hasil Observasi Aktivas Guru
Siklus I

Siklus I	Skor Mks	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
Pertemuan 1	19	15	78,89 %	Aktif
Pertemuan 2	19	16	84,71 %	Aktif
Total Skor Maksimal			38	
Jumlah			31	

Skor	
Rata-Rata	81,57%

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 94,73% berada pada kategori sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola proses belajar mengajar secara lebih efektif, mulai dari memberikan kesempatan siswa untuk bertanya hingga menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* secara maksimal.

Tabel.2

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus II

Siklus II	Skor Mks	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
Pertemuan 1	19	17	89,47 %	Sangat Aktif
Pertemuan 2	19	19	100%	Sangat Aktif
Total Skor Maksimal			38	
Jumlah Skor			36	
Rata-Rata			94,73%	

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori aktif dengan rata-rata mencapai 77,5%. Siswa mulai menunjukkan fokus saat penyampaian materi melalui Smart TV, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika video

ditampilkan karena masih sibuk sendiri. Selain itu, hanya beberapa siswa yang berani bertanya, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel.3

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I

Siklus I	Skor Mks	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
Pertemuan 1	19	15	78,89 %	Aktif
Pertemuan 2	19	16	84,71 %	Aktif
Total Skor Maksimal			38	
Jumlah Skor			31	
Rata-Rata			81,57%	

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 95% tergolong kategori sangat aktif. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa yang semakin meningkat dalam menyimak dan memperhatikan video yang ditampilkan. Selain itu, siswa juga lebih berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

Cooperative Script berbasis audio visual dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel.4

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

Siklus II	Skor Mks	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
Pertemuan 1	20	18	90%	Sangat Aktif
Pertemuan 2	20	20	100%	Sangat Aktif
Total Skor Maksimal			40	
Jumlah Skor			38	
Rata-Rata			95%	

Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Siswa

Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,07 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 44,44%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan beberapa siswa kurang memperhatikan ketika video ditampilkan karena masih sibuk sendiri, serta masih ragu untuk berpendapat maupun mengajukan

pertanyaan terkait materi pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari belum maksimal.

Tabel.5

Data Hasil Tes Kemampuan Siswa
Menyimak Siklus I

Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I	
Nilai Keseluruhan	1.865
Siswa Tuntas	12
Siswa Tidak Tuntas	15
Rata-Rata	69,07
KK/Persentase	44,44%

Setelah dilakukan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 88,15 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 81,48% yang artinya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa mampu menyimak secara intensif cerita animasi “Malin Kundang”, serta siswa tidak ragu untuk berpendapat maupun mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari dapat dikategorikan maksimal.

Tabel.6

Data Hasil Tes Kemampuan Siswa
Menyimak Siklus II

Hasil Tes Kemampuan Menyimak Siswa	
Siklus II	
Nilai Keseluruhan	2.380
Siswa Tuntas	22
Siswa Tidak Tuntas	5
Rata-Rata	88,15
KK/Persentase	81,48%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa di kelas V SDN 2 Sesela. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menyimak siswa sebelum tindakan, dengan nilai rata-rata 61,29.

Kemudian dilakukan tindakan guna memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan *Cooperative Script* berbasis audio visual, yang dimana hasilnya adalah kemampuan menyimak siswa pada siklus I meningkat, yaitu berada pada kategori cukup dengan rata-rata 69,81.

Kemudian pada siklus II kemampuan menyimak siswa semakin meningkat, yaitu berada pada kategori baik dengan rata-rata 88,15. Dengan demikian, kemampuan menyimak siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru direkomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual dalam proses belajar mengajar, dikarenakan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa, dan menjadikan siswa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga diharapkan dapat menguasai beberapa model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat lebih bervariasi agar siswa tidak bosan, dan siswa menjadi

lebih mudah memahami materi pelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis audio visual pada materi lain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maupun pada mata pelajaran lainnya, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R. T. Y. (2021). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19: Tantangan yang mendewasakan (Antologi esai mahasiswa pendidikan bahasa Inggris). Yogyakarta: UAD Press.
- Anggraini, S. (2025). Pentingnya peran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Dalman. (2025). Keterampilan menyimak. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Dajadi, M. (2025). Dari masalah menuju aksi: Panduan ilmiah dan praktis penelitian tindakan kelas. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Harista, E., dkk. (2025). Keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Yogyakarta: Madani Kreatif Publisher.
- Huda, A., dkk. (2021). Teknik multimedia dan animasi. Padang: UNP Press.
- Ibda, H. (2022). Inovasi pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar era digital. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Idanurani, N. (2021). Penerapan strategi cooperative script untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2).
- Nanda, I., dkk. (2021). Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ndruru, M., dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Pohan, I. S. (2023). Strategi pembelajaran (Umum & PAI). Medan: Umsu Press.
- Rahmaniati, R. (2024). Model-model pembelajaran inovatif. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salam, R. (2025). Pembelajaran cooperative script: Strategi efektif meningkatkan keterampilan berbicara. Lombok Tengah: Pusat

- Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2020). Model edutainment dalam pembelajaran PAUD: Teori dan praktik dalam pembelajaran PAUD. Depok: Rajawali Printing.
- Sudarti, N., & Herawati, T. (2023). Menyimak wicara bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sunhaji. (2020). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah (Studi teoritik dan praktis di sekolah/madrasah). Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.
- Yati, H., & Rizal, M. S. (2024). Penerapan model pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Science and Education Journal*, 3(1).
- Yuliana, E., dkk. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3).
- Yulisetiani, S., dkk. (2022). Bahan ajar digital berwawasan budaya Nusantara untuk pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Yuniarti, E. V., dkk. (2025). Buku ajar keperawatan sistem pernafasan. Jakarta Barat: PT Optimal untuk Negeri.